

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi adalah masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena di masa inilah periode tumbuh kembang anak yang paling optimal baik untuk intelegensi maupun fisiknya (Shodikin et al., 2019). Pada masa bayi pula sangat rentan untuk terkena penyakit tertentu dikarenakan bayi masih rentandan berisiko terkena penyakit tertentu. Salah satunya adalah penyakit diare. Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian (Irianty et al., 2012). Penyakit diare sering menyebabkan kejadian luar biasa. Menurut WHO 2013, diare merupakan salah satu penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas di negara yang sedang berkembang dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, persediaan air yang tidak adekuat, kemiskinan, dan pendidikan yang terbatas (Rahman et al., 2016).

Prevalensi diare tertinggi yaitu terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% (Riskesdas, 2018). Penderita diare pada balita di Indonesia pada tahun 2018 yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare pada semua umur secara nasional adalah 270/1000 penduduk (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Pada tahun 2019 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 61,7% dan pada balita sebesar 40% dari sasaran yang ditetapkan.

Penderita penyakit sistem pencernaan seperti diare di Provinsi Bali masih cukup tinggi ditemukan. Jumlah penemuan penderita diare tahun 2018 diperkirakan

sebanyak 48.734 orang. Tahun 2017 penderita diare yang ditemukan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 56.729 orang dan tahun 2016 diperkirakan penderita diare yang ditemukan sebanyak 54.820 orang. Tahun 2018 kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Denpasar menempati peringkat pertama dari 9 Kabupaten di Provinsi Bali sebanyak 785 kasus. Tahun 2017 dan 2016 kejadian diare pada bayi ditemukan sebanyak 1351 kasus dan 1182 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019 target penemuan penderita Diare bayi dan balita di Kota Denpasar Tahun 2019 adalah sebanyak 15.968 orang, penderita diare yang ditemukan dan dilayani sebanyak 4.923 orang (30,8%). Meningkatnya kasus diare ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan diare pada anak karena kesalahan dalam pemberian nutrisi pada anak, dimana anak sudah diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum berusia 6 bulan. Bayi sangat beresiko terkena diare karena pencernaan bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI (Andammori et al., 2013). Menurut hasil penelitian Ifalahma (2016), bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau mendapatkan susu formula sebelum bayi berumur 6 bulan akan meningkatkan resiko berbagai macam penyakit seperti alergi, konstipasi dan gangguan pencernaan seperti diare angka kejadiannya akan lebih tinggi.

Air susu ibu (ASI) merupakan salah satu faktor penting untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas akibat diare. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif dan tidak mendapat ASI sampai umur 24 bulan sangat berpengaruh terhadap peningkatan morbiditas dan mortalitas akibat diare di negara berkembang. Berbagai

faktor perlindungan ditemukan di dalam ASI, diantaranya adalah antibodi IgA sekretori (sIgA). Imunoglobulin A sekretori akan menghambat paparan mikroorganisme pada saluran cerna bayi, sehingga membatasi masuknya bakteri ke dalam aliran darah melalui mukosa (dinding) saluran cerna. Pada saat ibu mendapat kekebalan pada saluran cernanya, kekebalan di dalam ASI juga terangsang pembentukannya. Khusus untuk penyakit diare yang disebabkan oleh infeksi, terlihat adanya hubungan langsung antara pola pemberian ASI dengan menurunnya insiden diare dan lamanya diare (Adikarya et al., 2019). Selain itu hasil penelitian Wibisono (2019), menunjukkan umur balita mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian diare. Kelompok umur 1 tahun paling rentan untuk menderita diare. Hasil penelitian Wijayanti (2010) dalam (harianto, 2007), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pengendalian penyakit diare salah satunya dengan mempromosikan strategi tatalaksana program LINTAS Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare). Program tersebut terdiri dari pemberian oralit, pemberian obat zinc, pemberian ASI/makanan, pemberian antibiotika sesuai indikasi, dan pemberian nasehat kepada ibu anak penderita diare. Pemerintah juga mempromosikan strategi tatalaksana program pengendalian diare yang dilaksanakan di rumah tangga dengan meningkatkan sistem kewaspadaan dini (SKD) terhadap penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) diare melalui kegiatan promotif dan preventif tentang kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memberdayakan fasilitas-fasilitas kesehatan untuk memberikan

penyuluhan tentang cara mencegah diare. Salah satu fasilitas kesehatan yang menjadi sasaran adalah klinik atau praktik bidan mandiri (Kemenkes RI, 2011).

Hasil survei awal pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) melalui wawancara dengan ibu Luh Ayu Koriawati, A.Md.Keb bahwa setiap bulannya ada orangtua yang datang mengeluh bayinya mengalami diare. Peneliti juga melakukan survei pendahuluan dengan mewawancarai 10 ibu yang memiliki bayi yang dipilih secara acak, yaitu tujuh responden mengatakan bahwa bayinya pernah mengalami diare dan tiga responden tidak pernah. Tujuh ibu mengaku memberikan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan alasan ibu bekerja.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kejadian diare berdasarkan pemberian ASI Eksklusif di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Luh Ayu Koriawati, A.Md.Keb.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kejadian diare berdasarkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Luh Ayu Koriawati, A.Md.Keb?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk dapat mengetahui gambaran kejadian diare pada bayi berdasarkan pemberian ASI Eksklusif di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Luh Ayu Koriawati, A.Md.Keb.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kejadian diare pada bayi antara lain:

- a. Mengidentifikasi gambaran kejadian diare pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif.
- b. Mengidentifikasi gambaran kejadian diare pada bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang menyangkut dalam bidang kesehatan anak untuk mengetahui gambaran kejadian diare berdasarkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Luh Ayu Koriawati, A.Md.Keb?.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan wahana untuk belajar, menambah pengetahuan, wawasan dan mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian dalam bidang anak khususnya pada bayi yang mengalami diare di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Luh Ayu Koriawati, A.Md.Keb.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menyebarluaskan informasi tentang kesehatan anak mengenai kejadian diare pada bayi.

c. Bagi petugas kesehatan

Sebagai masukan dalam pengembangan program kesehatan anak dan menambah pengetahuan ibu mengenai kejadian diare pada bayi.